

SOSIALISASI PRACTICAL LIFE BOOK UNTUK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI KABUPATEN KARAWANG

**Dewi Siti Aisyah, Ine Nirmala, Nancy Riana, Nur Rochimah, Rina Syafrida,
Feronica Eka Putri, Astuti Darmiyanti, Nida'ul Munafiah, Adhita Virla Sari**

Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang
ine.nirmala@staff.unsika.ac.id.

Abstract

The Merdeka Curriculum focuses more on character education based on Pancasila through the concept of the Pancasila Student Profile. This Community Service aims to provide knowledge and understanding for PAUD Teachers in Karawang Regency about Practical Life Book for Strengthening the Pancasila Student Profile of the Independence Dimension. Practical Life Book is a guidebook for teachers and parents in training early childhood to do daily activities to be more independent. The pretest from the 11 questions results showed that 100 participants representing PAUD teachers had never received practical life book socialization activities specifically for strengthening the profile of Pancasila students in the dimension of independence. This community service uses the lecture method when delivering material, about daily activities that can be done by children to train skills in meeting their needs so that they can be independent or help themselves. In addition, the question and answer method and posttest are used to measure the extent to which participants have understood and are able to master the material that has been delivered. The posttest results show that 70.5% of PAUD teachers will practice the practical life book in the classroom while 29.5% are still hesitant to practice it. Thus this socialization activity has a positive and significant impact in creating education that focuses on the interests and development of children, especially in the dimension of independence.

Keywords: Early Childhood Education, Practical Life Book, Profil Pelajar Pancasila.

Abstrak

Kurikulum Merdeka lebih memfokuskan pada Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi Guru-Guru PAUD di Kabupaten Karawang tentang penggunaan Practical Life Book untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kemandirian. Practical Life Book merupakan buku panduan untuk Guru dan Orangtua dalam melatih anak usia dini untuk melakukan kegiatan sehari-hari agar lebih mandiri. Hasil pretest dari 11 pertanyaan menunjukkan bahwa 100 peserta perwakilan Guru PAUD belum pernah mendapatkan kegiatan sosialisasi practical life book khusus nya untuk penguatan profil pelajar Pancasila dimensi kemandirian. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah saat menyampaikan materi, tentang kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih keterampilan dalam memenuhi kebutuhannya sehingga dapat mandiri dan menolong dirinya sendiri. Selain itu, Metode tanya jawab serta posttest digunakan untuk mengukur sejauh mana peserta telah memahami dan mampu menguasai materi yang telah disampaikan. Hasil posttest menunjukkan sebanyak 70,5% guru PAUD akan mempraktekkan practical life book di kelas sedangkan 29,5% masih ragu-ragu mempraktekannya. Dengan begitu kegiatan sosialisasi ini memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada stimulasi keterampilan dimensi kemandirian.

Keywords: PAUD, Practical Life Book, Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu tumbuh kembang yang optimal pada anak usia dini. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, pasal 1, butir 14, dijelaskan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun, sedangkan menurut NAEYC Pendidikan Anak Usia Dini ditujukan kepada anak dari lahir hingga usia delapan tahun. Melalui Pendidikan Anak Usia Dini, anak dipersiapkan untuk mencapai perkembangan secara optimal, sehingga anak menjadi lebih siap saat periode perkembangan selanjutnya. Salah satu aspek penting yang harus distimulasi pada anak usia dini yaitu aspek sosial emosional. Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, orang dewasa, dan masyarakat luas agar dapat menyesuaikan diri dengan baik sesuai dengan harapan bangsa dan negara (Mayar, 2013: 459).

Melalui perkembangan sosial emosional diharapkan anak dapat belajar tentang bagaimana dia bersosialisasi dan mengelola emosinya untuk dapat menyesuaikan diri dengan baik. Salah satu bagian dari perkembangan sosial emosional yang penting untuk distimulasi pada anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian sangat penting ditanamkan pada anak sejak usia dini agar dapat mengurus diri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Noordiati (2018) Kemandirian merupakan kemampuan untuk berusaha dan berupaya dengan diri sendiri ataupun kemampuan untuk memikirkan,

merasakan dan melakukan sesuatu sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, kemandirian penting untuk distimulasi sejak dini, karena nantinya diusia selanjutnya anak harus bisa mengurus diri sendiri, sehingga perlu dilakukan pembiasaan sejak dini.

Menurut Brewer (2007) terdapat indikator kemandirian, diantaranya kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab, disiplin, pandai bergaul, dapat mengelola emosi dan mau berbagi. Sejalan dengan hal tersebut, saat ini melalui kurikulum merdeka terdapat penguatan Profil pelajar Pancasila pada anak usia dini mencakup pengenalan nilai-nilai dasar Pancasila sejak dini dimana salah satu dimensinya adalah dimensi kemandirian. Kurikulum Merdeka memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat anak, sehingga proses belajar menjadi relevan dan menyenangkan. Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dimensi kemandirian dalam penguatan Profil pelajar Pancasila merupakan dimensi yang sangat penting untuk anak usia dini, yang mencakup kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri. Kemandirian tentu tidak bisa dilakukan secara tiba-tiba, sehingga membutuhkan stimulasi yang berkelanjutan. Salah satu yang bisa dilakukan untuk stimulasi kemandirian adalah dengan kegiatan *practical life*. Terkait dengan *practical life*, Maria Montessori pernah mengamati bahwa anak-anak paling bahagia ketika mereka terlibat dalam aktivitas sehari-hari dan kehidupan

nyata. Mereka senang mengelap meja, menyapu lantai, atau menyiram tanaman di rumah. Tugas-tugas ini terbukti sangat penting bagi perkembangan anak (guide post Montessori, 2023).

Melalui hal tersebut anak dapat melakukan kegiatan nyata dalam situasi yang akan dihadapi terkait kemandirian. Lebih lanjut terkait *practical life* merupakan kegiatan sehari-hari yang dapat dilakukan oleh anak untuk melatih keterampilan dalam memenuhi kebutuhannya dan dapat menolong dirinya sendiri. Melalui kegiatan tersebut tentu saja kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri yang menjadi bagian dimensi kemandirian dalam penguatan Profil pelajar Pancasila akan terstimulasi dengan baik.

Berdasarkan analisis kebutuhan awal yang disebar melalui kuesioner kepada Guru-guru PAUD di Karawang ditemukan bahwa Guru-guru PAUD membutuhkan kegiatan yang bentuknya sosialisasi/ pelatihan/ workshop yang menunjang profesinya tentang media yang terkait dengan kurikulum merdeka. Masih terbatasnya pengetahuan guru tentang kurikulum merdeka dan kualitas PAUD yang kurang maksimal, mengakibatkan terbatasnya kemampuan guru dalam pembuatan media yang tepat sasaran khususnya di dimensi kemandirian. Betapa pentingnya guru-guru melakukan peningkatan kompetensi dan *soft skill* akan berdampak kepada peningkatan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Dalam menunjang peningkatan kompetensi terkait dengan pemahaman dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka khususnya penguatan profil pelajar Pancasila, Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas

Singaperbangsa Karawang memberikan sosialisasi *practical life book* untuk dapat diterapkan oleh guru-guru PAUD di dalam pembelajaran sehari-hari di kelas.

METODE

Beberapa metode digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Pertama, metode ceramah digunakan saat menyampaikan materi-tentang bagaimana *practical life book* digunakan oleh guru sebagai panduan untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila menstimulasi kemandirian anak. Metode kedua yaitu tanya jawab terkait materi yang sudah dijelaskan, sehingga kegiatan sosialisasi ini semakin interaktif antara peserta dan pemateri. Diakhir kegiatan, dilakukan *posttest* kepada peserta untuk mengisi kuesioner melalui *google form* yang berisi 10 pertanyaan. Untuk mengukur sejauh mana peserta telah memahami dan mampu menguasai materi yang telah disampaikan.

Pertanyaan terkait dengan kebermanfaatan kegiatan sosialisasi, antusias peserta, apakah materi sudah sesuai dan menarik, cara penyampaian oleh pemateri, apakah peserta akan mempraktekkan *practical life book* di kelas serta saran dan kritik untuk kegiatan pengabdian Masyarakat selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan sosialisasi penggunaan *practical life book* ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 September 2024 dengan lokasi kegiatan di ruang Auditorium Lantai 4 Gedung Rektorat. Dihadiri oleh perwakilan Guru PAUD dari lembaga Raudhatul Atahfal, Taman Kanak-kanak, BADQO dan Pos PAUD/

sejenis, selain itu dihadiri oleh Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini berserta mahasiswa dengan narasumber Dr. Latipah Hasanah, M.Pd. Peserta terlihat antusias, dan fokus menyimak pemaparan dari narasumber tentang penggunaan *Practical Life Book* untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kemandirian pada anak usia dini.

Penggunaan *Practical Life Book* dalam dimensi kemandirian anak usia dini merupakan pendekatan yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Montessori, yang berfokus pada pengembangan keterampilan hidup nyata (*practical life skills*). Buku ini dirancang untuk memandu guru, orang tua, dan anak dalam melaksanakan kegiatan yang mendukung kemandirian, melalui aktivitas yang terstruktur, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Berikut rangkuman hasil postes dari 11 pertanyaan yang diisi oleh peserta kegiatan sosialisasi :

Indikator	Hasil
Kebermanfaatan kegiatan	100%
Kegiatan sosialisasi mudah dan menarik	100%
Penggunaan practical life book mudah di implementasikan	100%
Kegiatan abdimas sesuai dengan kebutuhan	100%
Kualitas materi abdimas baik sekali	72,7%
Peserta akan mempraktekkan dikelas secara mandiri	70,5%

Untuk melihat apakah sosialisasi *Practical Life Book* dalam rangka penguatan kemandirian anak usia dini ini memberikan dampak yang positif terhadap peserta, tim pengabdian melakukan evaluasi melalui angket

yang diisi oleh seluruh peserta di akhir kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan respon yang sangat positif dari para peserta, yang sebagian besar adalah guru PAUD dari wilayah Kabupaten Karawang.

Sebanyak 100% peserta menyatakan kegiatan ini bermanfaat, yang menunjukkan bahwa seluruh peserta merasa mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru yang relevan dengan tugas mereka sebagai pendidik anak usia dini. Tak hanya itu, kegiatan sosialisasi dinilai mudah dipahami dan menarik oleh 100% peserta, yang menandakan bahwa penyampaian materi oleh narasumber berhasil menciptakan suasana yang komunikatif dan menyenangkan.

Selain itu, 100% peserta juga menyatakan bahwa media *Practical Life Book* mudah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi indikator penting bahwa inovasi media yang diperkenalkan tidak hanya menarik secara konsep, tetapi juga realistis dan aplikatif sesuai dengan kondisi riil di lapangan.

Kesesuaian antara isi kegiatan dengan kebutuhan peserta pun tercermin dari hasil evaluasi, di mana 100% peserta menyatakan bahwa kegiatan Abdimas ini sesuai dengan kebutuhan mereka di satuan PAUD. Artinya, topik dan fokus kegiatan sangat tepat sasaran dalam menjawab tantangan yang dihadapi guru dalam membentuk kemandirian anak. Dari segi kualitas materi yang disampaikan, 72,7% peserta menilai materi dalam kategori “baik sekali”, sedangkan sisanya menilai “baik”. Ini menunjukkan bahwa materi yang disusun oleh tim narasumber sudah memenuhi standar kualitas, baik dari segi isi, penyajian, maupun relevansi.

Selain itu, 70,5% peserta menyatakan akan mempraktikkan

Practical Life Book secara mandiri di kelas masing-masing, yang mencerminkan dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Meskipun belum mencapai 100%, angka ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah memiliki kesiapan dan kemauan untuk menerapkan hasil kegiatan ke dalam praktik nyata pembelajaran.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa kegiatan Abdimas tidak hanya berhasil memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga memotivasi peserta untuk melakukan aksi nyata dalam penguatan dimensi kemandirian pada anak usia dini melalui media yang kreatif dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Practical Life Book membantu anak belajar melakukan berbagai tugas secara mandiri, seperti memakai pakaian, membersihkan meja, atau menuang air. Melalui latihan ini, anak tidak hanya belajar keterampilan praktis tetapi juga membangun rasa percaya diri, tanggung jawab, dan disiplin. Dalam konteks pendidikan karakter, kegiatan dalam buku ini memperkuat dimensi kemandirian yang menjadi salah satu elemen Profil Pelajar Pancasila. Anak diajak untuk mengambil inisiatif, belajar mandiri, dan menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Prinsip Montessori dalam *Practical Life Book*:

1. Kegiatan Berbasis Kehidupan Nyata

Kegiatan dalam buku ini didesain berdasarkan kebutuhan sehari-hari, seperti memasang kancing baju atau menyiapkan makanan sederhana. Hal ini menciptakan relevansi

langsung dengan pengalaman hidup anak.

2. Latihan Motorik Halus dan Kasar

Aktivitas melibatkan gerakan tubuh, yang membantu perkembangan motorik halus dan kasar anak. Misalnya, menuang cairan membutuhkan koordinasi mata dan tangan, sedangkan menyapu lantai melibatkan motorik kasar.

3. Kemandirian dan Disiplin

Setiap tugas dalam buku ini dirancang untuk mendorong anak agar berlatih secara mandiri, mengikuti langkah-langkah yang jelas, dan menyelesaikan tugas dengan tekun.

4. Lingkungan yang Terorganisasi

Practical Life Book mendorong penciptaan lingkungan yang terorganisasi dan menarik. Ini mencakup penyediaan alat dan bahan yang sesuai dengan ukuran anak sehingga mereka dapat bekerja dengan nyaman dan efisien.

Contoh Aktivitas dalam *Practical Life Book*:

1. Melipat Pakaian
Anak diajarkan melipat pakaian dengan panduan gambar atau instruksi sederhana. Aktivitas ini melatih keterampilan motorik halus sekaligus mengajarkan tanggung jawab terhadap barang pribadi.
2. Menyiapkan Makanan
Kegiatan seperti mengoles roti dengan selai membantu anak belajar merencanakan

tugas, meningkatkan koordinasi tangan, dan merasakan kepuasan dari hasil kerjanya sendiri.

3. Merawat Lingkungan
Contohnya, menyiram tanaman atau membersihkan meja. Anak belajar pentingnya menjaga kebersihan dan menghargai lingkungan sekitarnya.
4. Menyusun Barang
Anak diajak merapikan mainan atau buku di rak. Ini melatih keterampilan organisasi dan memberi pengalaman langsung tentang keteraturan.

Practical life bukan hanya serangkaian kegiatan sederhana; ini adalah cara membangun fondasi kemandirian, rasa percaya diri, dan keterampilan sosial pada anak. Dengan memberikan pengalaman nyata melalui aktivitas sehari-hari, anak-anak belajar lebih dari sekadar keterampilan teknis—mereka belajar menjadi individu yang mandiri, tangguh, dan bertanggung jawab. Guru harus memahami cara menanamkan nilai-nilai ini melalui aktivitas sehari-hari agar anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, para pendidik PAUD di Kabupaten Karawang diberikan pemahaman mengenai konsep kemandirian menurut dimensi Profil Pelajar Pancasila, serta bagaimana mengintegrasikan aktivitas dalam *Practical Life Book* ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Tidak hanya itu, pelatihan pembuatan dan penggunaan buku ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menciptakan media yang kontekstual dengan lingkungan anak.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa guru-guru PAUD sangat antusias dan menyambut baik inovasi pembelajaran ini. Mereka menyadari pentingnya memberikan ruang bagi anak untuk belajar melakukan kegiatan mandiri secara bertahap. Selain itu, penggunaan *Practical Life Book* terbukti membantu anak dalam mengembangkan rutinitas mandiri, meningkatkan kepercayaan diri, serta membentuk kebiasaan positif yang mendukung kesiapan anak dalam jenjang pendidikan berikutnya.

Acara diawali dengan penyampaian materi konseptual tentang **Profil Pelajar Pancasila**, dengan fokus pada **dimensi kemandirian**. Narasumber menjelaskan bagaimana kemandirian dapat dibentuk melalui kegiatan-kegiatan kehidupan sehari-hari anak yang sederhana namun konsisten. Narasumber menggunakan pendekatan komunikatif dan menyelipkan contoh konkret dari praktik di lapangan, sehingga peserta merasa lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka di kelas.



Gambar 1.
Narasumber sedang melakukan penyampaian materi

Kegiatan sosialisasi *Practical Life Book* berlangsung dalam suasana yang interaktif dan penuh semangat. Sejak awal kegiatan, peserta sudah menunjukkan antusiasme tinggi. Saat

narasumber mulai memperkenalkan *Practical Life Book*, terlihat reaksi positif dari para peserta. Banyak peserta yang menunjukkan ketertarikan terhadap media ini karena bentuknya yang sederhana, menarik, dan sangat kontekstual.



Gambar 2
Peserta menyimak pemamparan dari Narasumber



Gambar 3
Peserta sedang berdiskusi dan berbagi pengalaman tentang *practical life*

Menjelang akhir kegiatan, narasumber mengajak peserta untuk melakukan refleksi bersama. Setiap kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Seluruh peserta menyimak dan memberikan *feedback*. Diskusi ini berlangsung secara aktif, mencerminkan tingginya minat dan kepedulian para guru terhadap pentingnya membentuk karakter kemandirian sejak dini. Peserta tampak antusias berbagi pandangan dan

pengalaman masing-masing dalam membimbing anak agar mandiri. Beberapa guru menyampaikan tantangan yang sering mereka hadapi di kelas, seperti anak yang belum terbiasa makan sendiri, kesulitan memakai sepatu, atau terlalu bergantung pada guru dalam melakukan hal-hal sederhana.

Dengan demikian, sosialisasi *Practical Life Book* tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD, tetapi juga menjadi langkah strategis dalam menumbuhkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila secara konkret sejak usia dini, khususnya pada dimensi kemandirian. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dan direplikasi di daerah lain sebagai bentuk sinergi antara dunia pendidikan tinggi dan masyarakat dalam membentuk karakter anak bangsa.

SIMPULAN

Penggunaan *Practical Life Book* tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga sebagai alat transformasi karakter anak usia dini. Melalui pendekatan ini, anak-anak dilatih untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab, yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Montessori dan Profil Pelajar Pancasila. Hasil implementasi menunjukkan bahwa *Practical Life Book* tidak hanya memudahkan anak dalam memahami keterampilan praktis, tetapi juga membantu orang tua dan guru untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Keterlibatan orang tua, dukungan guru, dan penyediaan alat serta bahan yang relevan memainkan peran penting dalam keberhasilan penerapan media ini. Selain itu, kegiatan dalam *Practical Life Book* memperkuat

hubungan antara pembelajaran sehari-hari dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Dengan demikian, *Practical Life Book* dapat menjadi salah satu solusi inovatif untuk mendukung pendidikan karakter anak usia dini yang berorientasi pada pembentukan generasi penerus bangsa yang mandiri, berkepribadian, dan berkarakter sesuai dengan semangat Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM Universitas Singaperbangsa Karawang. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini merupakan Hibah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang didanai oleh DIPA Unsika tahun 2024 yang digunakan untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pelaporan hasil, dan diseminasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..*
https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1679308669_manage_file.pdf

Guide Post Montessori. (2023) .*The Importance of Practical Life*

Kemendikbudristek.(2024). Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Edisi revisi 2024. Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.

Meisaroh,A & Salim, A (2024). Implementasi program practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 112-120

Ningsih,D.(2024). Implementasi Metode Montessori dalam mengembangkan life skill di KG Semester International School. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 76-85<https://murhum.ppjaud.org/index.php/murhum/article/view/434>

Noordianti. (2018).*Asuhan Kebidanan, Neonatus, Bayi, Balita Dan Anak Pra Sekolah*. Malang: Wineka Media

Tamara Rosalynn. 2023. *Exercise Of Practical Life*. Jakarta: Bentang Pustaka

Tohapsimaremare,S.(2024). Profil Pelajar Pancasila pada anak usia dinisebagai wujud pendidikan karakter.
https://www.researchgate.net/publication/382370394_Profil_Pelajar_Pancasila_pada_Anak_Usia_Dini_Sebagai_Wujud_Pendidikan_Karakter

Zahra Zahira. (2019). *Islamic Montessori Inspired Activity*, (Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka)